

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial dan makhluk budaya yang memiliki ciri-ciri yang berbeda antara satu dengan yang lain. Perbedaan inilah yang merupakan keunikan dari manusia tersebut. Sebagai makhluk social, manusia membutuhkan individu lain untuk memenuhi segala kebutuhannya. Dari sinilah terbentuk kelompok-kelompok yaitu suatu kehidupan bersama individu dalam suatu ikatan, di mana dalam suatu ikatan tersebut terdapat interaksi soaial.

Interaksi sosial dapat dijelaskan bahwa hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorang, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorang dengan kelompok manusia. Interaksi sosial juga merupakan hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dimana masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif, sehingga proses interaksi sosial saling mempengaruhi antara satu sama lain. Peran-peran yang dilakukan individu dengan individu atau individu dengan kelompok dilandasi dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dan diterapkan di masyarakat. Atau dengan adanya nilai dan norma yang berlaku, interaksi sosial itu sendiri dapat berlangsung dengan baik. Jika tidak ada kesadaran atas pribadi masing-masing, maka proses interaksi sosial itu tidak dapat berjalan sesuai dengan yang kita harapkan.

Menurut Ahmadi (2007:49) bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih yang saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu lain atau sebaliknya. Hasil interaksi sangat ditentukan oleh nilai dan arti serta interpretasi yang diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.

Menurut Gillin & Gillin (1954:489), bahwa interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok maupun antara individu dengan kelompok.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu yang saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu lain sehingga akhirnya mendapat suatu perubahan yang ada didalam diri masing-masing individu.

Inti dari interaksi sosial adalah membangun sikap saling pengertian, menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang, mengembangkan pengetahuan, dan melestarikan peradaban. Namun di dalam interaksi sosial mustahil tidak ada perpecahan, permusuhan, pertikaian, kebencian, yang merintangi kemajuan dan menghambat pemikiran. Halangan interaksi sosial biasa disebabkan oleh kedua pihak yang melakukan interaksi sosial, misalnya perilaku yang tidak tepat atau merugikan pihak lain sehingga interaksi sosial dapat menjadi beban atau masalah bagi kedua belah pihak. Salah satu perilaku yang merugikan orang lain adalah perilaku agresif.

Perilaku agresif dapat dijelaskan bahwa suatu perbuatan yang menyakiti atau merugikan orang lain, baik secara fisik maupun mental seseorang yang

disakiti. Perilaku agresif dapat muncul dalam berbagai cara dan dapat dilihat dari tindakan yang berbeda. Perilaku agresif bersifat merugikan dan mudah menyebar di masyarakat, maka tidak salah jikalau seseorang yang melakukan perilaku agresif akan mendapatkan beberapa resiko sosial, diantaranya ,dijauhi oleh teman sebaya, sulit menjalani hubungan sosial dengan baik, selalu dianggap atau dicap buruk oleh teman.

Perilaku agresif siswa sudah menjadi masalah yang universal dan akhir-akhir ini cenderung semakin meningkat terutama di lingkungan sekolah, jika tidak segera ditangani. Disamping dapat mengganggu proses pembelajaran, juga akan menyebabkan siswa cenderung untuk beradaptasi dengan kebiasaan yang kurang baik.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang kedua setelah lingkungan keluarga bagi anak-anak selama mereka menempuh pendidikan. Sekolah juga tidak dapat terlepas dari masalah-masalah yang menghambat berlangsungnya proses belajar mengajar dimana keterlibatan siswa dalam berbagai perilaku yang merugikan orang lain seperti perilaku agresif misalnya perkelahian, tawuran, dan perilaku kekerasan lainnya.

Kenyataan yang terjadi di lapangan ketika peneliti melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di Kelas IPA-1 SMA Negeri 7 Kupang, melalui observasi awal peneliti menemukan beberapa hal yang mengindikasikan siswa/siswi kelas XI IPA¹ menunjukkan perilaku agresif seperti mengeluarkan kata-kata kotor, perkelahian, merusak barang milik orang lain, saling menendang karena berbeda pendapat, hal-hal inilah yang akan menyebabkan

interaksi sosial siswa kurang baik. Berdasarkan fenomena ini, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul ”Hubungan antara Perilaku Agresif Siswa dengan Interaksi Sosial pada Siswa /siswi kelas XI IPA¹ SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada hubungan antara perilaku agresif dengan interaksi sosial siswa/siswi kelas XI IPA¹ SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumus masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah“
Untuk mengetahui hubungan antara perilaku agresif dengan interaksi sosial siswa/siswi kelas XI IPA¹ SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan di atas, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam mengkoordinir dan mendukung seluruh program sekolah, khususnya program bimbingan dan konseling dalam menangani siswa/siswi yang berperilaku agresif sehingga siswa/siswi dapat berinteraksi dengan baik.

b) Bagi Para Guru

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi para guru di sekolah sebagai pendidik dan pengajar yang berhubungan langsung dengan siswa setiap hari untuk lebih melihat perilaku siswa/siswi yang kurang baik (perilaku agresif), agar dikomunikasikan kepada konselor sekolah untuk ditindak lanjuti.

c) Bagi Konselor Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi konselor untuk lebih memperhatikan dan menganalisis faktor penyebab siswa berperilaku agresif sehingga program bimbingan dan konseling yang rencanakan dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa/siswi dalam berinteraksi.

d) Bagi Para Siswa

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi siswa agar mereka menyadari bahwa perilaku agresif itu dapat merusak kehidupan sosial mereka di sekolah bahkan berdampak terhadap prestasi akademik.

D. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

Arikunto (1991:59) mengatakan bahwa, anggapan dasar ialah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dirumuskan secara jelas dan berfungsi sebagai tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka peneliti dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut:

- a. Interaksi sosial siswa ditentukan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang dapat menentukan interaksi sosial adalah perilaku agresif.
- b. Semakin sering perilaku agresif yang diperlihatkan oleh siswa, maka semakin jarang kualitas interaksi sosialnya. Sebaliknya semakin jarang perilaku agresif yang diperlihatkan oleh siswa, maka semakin baik kualitas interaksi sosialnya.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji melalui penelitian.

Arikunto (1996:70), merumuskan bahwa berdasarkan isi dan rumusannya yang bermacam-macam, hipotesis dapat dibedakan atas dua jenis yaitu:

- a. Hipotesis Nol (H_0) : Hipotesis nol menyatakan variabel X tidak mempunyai hubungan dengan variabel Y.
- b. Hipotesis Alternatif (H_a) : Hipotesis alternatif menyatakan variabel X mempunyai hubungan dengan variabel Y.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Hipotesis Nol (H_0): tidak ada hubungan antara perilaku agresif dengan interaksi sosial siswa kelas XI IPA¹ SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

- b) Hipotesis Alternatif (H_a): ada hubungan antara perilaku agresif dengan interaksi sosial siswa kelas XI IPA¹ SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pembatasan ruang lingkup penelitian dimaksudkan agar peneliti lebih fokus pada objek yang diteliti. Sehubungan dengan itu, maka peneliti membatasi lingkup penelitian ini pada hal-hal berikut:

1. Variable Penelitian: Perilaku agresif sebagai variable bebas yang diberi simbol (X), dan interaksi sosial sebagai variabel terikat yang diberi simbol (Y)
2. Populasi dan Sampel
 - a. Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas XI IPA-1 SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016, yang berjumlah 32 orang.
 - b. Sampel
Sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dari penelitian ini adalah siswa/siswi kelas XI IPA-1 SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 32 orang.
 - c. Lokasi Penelitian : SMA Negeri 7 Kupang.
 - d. Waktu Penelitian: penelitian ini dilakukan selama 4 bulan dari bulan September sampai dengan Desember 2015.

F. Penegasan Konsep

Penelitian ini mempunyai dua variabel yang perlu diberi penjelasan singkat, sehingga menjadi lebih jelas dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda oleh para pembacannya. Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perilaku Agresif

Menurut Vasta, dkk(1971:463), menyebutkan bahwa perilaku agresif adalah suatu tindakan dalam bentuk agresif verbal (ucapan yang dapat menyakiti atau melukai orang lain), agresif fisik (perilaku yang dapat merugikan dan melukai orang lain), agresif instrumental (perilaku yang berlebihan yang bertujuan memperoleh sesuatu), agresif permusuhan (perasaan negative terhadap orang lain yang muncul karena perasaan tertentu).

Poerwadarminta (1995: 12), mengemukakan bahwa perilaku agresif secara psikologis berarti cenderung (ingin) menyerang kepada sesuatu yang dipandang sebagai hal yang mengecewakan, menghalangi atau menghambat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka yang dimaksud dengan perilaku agresif adalah kecenderungan seseorang untuk menyerang sesuatu dimana hal itu dipandang sebagai sesuatu yang mengecewakan menghalangi dan juga menghambat, sehingga berakibat menyakiti orang lain, merusak barang milik orang lain dan juga berakibat pada penderitaan

orang lain yang meliputi agresif verbal, agresif fisik, agresif instrumental, agresif permusuhan.

Sehubungan dengan penelitian ini, hal yang menjadi kajian utama yang berkaitan dengan perilaku agresif adalah suatu bentuk tindakan yang dilakukan oleh siswa/siswi kelas IPA¹ SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016, yang menyakiti, melukai dan juga berprasangka buruk terhadap orang lain, yang meliputi agresi verbal, agresi fisik, agresif instrumental, agresif permusuhan .

2. Interaksi Sosial

Soerjono Soekanto, (2010:64), menjelaskan bahwa, interaksi sosial adalah suatu bentuk interaksi sosial yang bersifat disosiatif yang meliputi persaingan (individu atau kelompok saling berlomba dan berbuat sesuatu untuk mencapai kemenangan sesuatu), kontravensi (sikap ketidakpastian, keraguan penolakan dan penyangkalan), pertikaian (menentang pihak lain dengan cara ancaman atau kekerasan), permusuhan (merintang atau menjadi penghalang bagi individu/kelompok dalam melakukan suatu kegiatan).

Menurut Bonner (dalam Ahmadi, 2007:49) mengemukakan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti berkesimpulan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis antara individu dengan

individu atau lebih dengan kelompok, serta memiliki dampak, dimana ketika individu berhubungan dengan orang lain akan ada tingkah laku individu yang berubah dan terpengaruh dari tingkah laku individu yang lainnya dan hal itu merupakan hasil dari sebuah proses interaksi sosial.

Sehubungan dengan penelitian ini, hal yang menjadi kajian utama yang berkaitan dengan interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan individu, ,individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok yang dilakukan oleh siswa/siswi kelas IPA¹ SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016, yang meliputi persaingan, kontravensi, pertikaian, permusuhan.